

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di BUMDesma Karya Manunggal Udanawu. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Peran Bumdesma Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Udanawu Blitar

BUMDesma adalah sebuah instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDesma dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa dan meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan bermacam-macam seperti:

- a. Kesempatan Kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa di peroleh dari hasil kerja tersebut.

- b. Jenis Pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan Keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Selain itu juga lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota, akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja.
- e. Keuletan Kerja, Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- f. Banyak Sedikitnya Modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.¹

Dari penjelasan diatas bahwa BUMDesma Udanawu Blitar dalam meningkatkan pendapatan pedagang,yaitu melakukan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan pelatihan tentang wirausaha yang tujuannya untuk memotivasi dan mengajarkan khususnya warga Kecamatan Udanawu Blitar supaya

¹ Ratna Sukmayanti, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta), 2008. hlm. 117

mempunyai kesadaran untuk melatih kemampuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Udanawu Blitar guna untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kecamatan Udanawu serta dapat menyejahterakan masyarakat. Sosialisasi pelatihan tentang wirausaha dilaksanakan di setiap desa-desa dan bertempat di Kantor desa, pelaksanaannya dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tema-tema sosialisasi pelatihannya berbeda-beda. Contoh pelatihannya seperti home industry dan di bantu sampai perizinan, pemasaran dan di bina dari segi pengemasan/packaging, dan juga seperti pelatihan kerajinan tas dan kerajinan keset dari kain perca.

Adanya pendampingan pelatihan secara penuh dari BUMDesma Kecamatan Udanawu kepada masyarakat, yaitu dengan dilakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Udanawu Blitar. Peran BUMDesma dapat dilihat dari pendampingan dalam mengembangkan usaha yang dijalannya, dan juga berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Kecamatan Udanawu Blitar, contoh BUMDesma dalam mengembangkan usaha yang dijalani masyarakat yang bergabung di BUMDesma seperti masyarakat yang memiliki Usaha Kelas Menengah (UKM) tetapi usaha tersebut terhambat dalam proses pemasaran maka pihak BUMDesma akan membantu dalam bidang marketing pemasarannya, agar UKM tersebut dapat berkembang dan dapat lebih meningkatkan pendapatannya. Peran BUMDesma Udanawu selain memberikan pelatihan-pelatihan tersebut juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, contohnya seperti

masyarakat bingung akan usaha apa yang dijalani, maka dari pihak BUMDesma dapat mengarahkan dan membantu untuk usaha apa yang akan dijalani sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irkham Abdur Rochim, peran BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mengelola potensi desa dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Peran BUMDes Blimbing Makmur Jaya di Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal bahwa BUMDes ini dapat membantu perekonomian masyarakat melalui jasa pelayanan, peminjaman modal, penyediaan sembako, dan wisata air tebing meskipun belum maksimal.² Peran BUMDesma dalam meningkatkan ekonomi masyarakat telah terealisasi dengan adanya beberapa unit usaha yang telah berdiri, seperti unit serba usaha, unit simpan pinjam, unit pengelolaan sampah, unit pariwisata, selain itu BUMDes juga berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, BUMDes juga berkontribusi sebagai salah satu alternatif Pendapatan Asli Desa (PAD), namun apabila ditinjau dari segi pengelolaan BUMDes ini masih terkendala dalam perekrutan karyawan atau pengelola, masih sedikit masyarakat yang berminat menjadi pengelola, dikarenakan belum ada kejelasan gaji tetap, hal ini yang menyebabkan unit usaha belum berjalan secara maksimal. Sebagian unit usaha menjadi tidak produktif dan berganti fungsi, seperti unit usaha bank sampah diubah menjadi pengelola sampah, yang sebelumnya berfungsi menampung sampah rumah

² Irkham Abdur Rochim, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*", (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

tangga yang masih mempunyai nilai jual sekarang unit ini hanya menyediakan jasa pembuangan sampah rumah tangga.

BUMDesma Udanawu selain memberikan pinjaman modal oleh masyarakat tetapi juga ada pelatihan usaha tentang bagaimana mengembangkan usaha selain itu juga mengajarkan bagaimana cara mengembalikan pinjaman modal yang di pinjam oleh masyarakat tersebut. BUMDesma selalu memberikan inovasi dan motivasi agar usaha yang di jalani meningkat maka dari itu respon dari masyarakat sekitar juga berjalan sangat bagus dan berharap terus berkesinambungan dan tepat sasaran. Oleh karena itu peran BUMDesma Udanawu adalah membantu masyarakat dalam hal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah, mengajarkan bagaimana cara mengembangkan usaha yang dijalani agar lebih berkembang lagi, membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya, mengembangkan potensi dan melatih ketrampilan sesuai keahlian yang dimiliki masyarakat Udanawu lewat pelatihan-pelatihan wirausaha, dan membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran BUMDes yang terdapat pada teori dalam buku Seyadi tentang peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa seperti:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,

2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya, Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
4. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.³

B. Faktor penghambat yang dihadapi BUMDesma Udanawu dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Udanawu Blitar

Mewujudkan sebuah tujuan secara keseluruhan tentunya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi BUMDesma Udanawu Blitar dalam meningkatkan pendapatan pedagang Udanawu Blitar. Bapak Suyanto selaku Direktur Utama BUMDesma Udanawu mengatakan bahwa tidak mudah dalam meningkatkan pendapatan pedagang Udanawu Blitar. Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat BUMDesma Udanawu dalam meningkatkan pendapatan pedagang Kecamatan Udanawu, Hal ini bisa dilihat masih adanya hambatan yang terjadi baik kendala dari segi BUMDesma maupun kendala dari segi masyarakatnya yang bergabung. Kendala yang dihadapi masing-masing BUMDesma dan itu tidak sama mengingat lingkungan dan budaya yang tidak sama. Di BUMDesma

³ Seyadi, Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16.

Udanawu hambatannya berupa seperti kurang permodalan, terbatasnya jumlah karyawan, fasilitas armada dan juga pemerintah belum menyediakan aplikasi statistik untuk mempermudah pekerjaan selain itu juga masih banyak kelompok yang menyalah gunakan.

Kelompok yang menyalah gunakan biasanya dana bukan untuk di kelola untuk mengembangkan usaha tetapi terkadang untuk keperluan konsumtif saja. Terbatasnya tenaga kerja juga menjadi hambatan dalam BUMDesma Udanawu, hal ini dikarenakan pihak dari BUMDesma itu sendiri tidak ingin adanya terjadinya pembengkakan dalam sistem operasional didalam BUMDesma, jika dengan adanya menambah karyawan baru maka akan semakin banyak dana yang dikeluarkan dan dibutuhkan hal ini dapat menyebabkan semakin banyak dana yang dikeluarkan, dan ini dapat menghambat kelangsungan jalannya BUMDesma kedepannya, kemudian kurangnya fasilitas kerja seperti kurangnya armada juga sangat menghambat jalannya pekerjaan, armada tersebut untuk mengantar barang-barang ke toko-toko guna menyetok barang dagangannya, karena di BUMDesma ini bekerja sama dengan supplier dari pabrik maka harganya juga lebih murah dari yang lainnya. Hambatan BUMDesma Udanawu dalam unit simpan pinjam yaitu terjadinya tiga macam tunggakan seperti tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah.

Hal ini selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa terdapat kendala seperti keterbatasan

Sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes.⁴ Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah. Peran Badan Usaha Milik Desa di desa Liberia belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut, seperti:

1. Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDESA.
2. Kurangnya ketrampilan dan kecakapan sumber daya manusia dan kepengurusan BUMDESA.
3. Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dan menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal.
4. Faktor lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDESA dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang di kelola masyarakat.
5. Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. namun kebijakan-kebijakan yang sudah di rasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi

⁴ Edy Yusuf Agungunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, hlm. 75

ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Karena sebagian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai usaha ataupun pedagang.⁵

Selain hambatan-hambatan terdapat juga prestasi yang di peroleh dari BUMDesma Udanawu seperti pernah ke Malaysia, ke Bengkulu dan BUMDesma Udanawu satu-satunya yang ada di Blitar, dan di luar negeri bukan untuk jualan tetapi kita memamerkan produk unggulan khusus Kabupaten Blitar khusus Produk Udanawu. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Program-program BUMDes majasari juga terus memberdayakan masyarakat dengan terus memberikan pelatihan-pelatihan untuk melatih *Softskill dan Hardskill*, dengan memberikan pelatihan seperti membuat Produk Masyarakat, dan pembuatan cenderamata.⁶

Sedangkan dalam perkembangannya BUMDesma Udanawu tidak selalu lancar tetapi masih tahap sehat atau wajar, BUMDesma Udanawu dalam pengembangan serta meningkatkan pendapatan masyarakat selalu fluktuatif sesuai situasi dan kondisi pada saat tertentu. Masyarakat yang meminjam modal di BUMDesma Udanawu terbilang terbantu dan mengalami perkembangan dalam usahanya, tetapi semuanya juga pasti

⁵ Halimatus Sakdiah, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Bedagai", (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

⁶ Munawaroh, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)", (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

ada hambatan atau kendalanya tergantung faktor-faktor tertentu contohnya seperti kendala yang dirasakan masyarakat yang meminjam modal, hambatannya berupa ketika penjualan menurun tetapi menurut masyarakatnya masih tahap wajar dan masih bisa mengembalikan angsurannya. Selain hambatan tersebut dari sisi pendapatan terbantu, hal tersebut juga dinyatakan oleh pemanfaat menengah ke atas, hambatannya tidak ada karena juga faktor usaha yang sudah berjalan sudah lama, dari sini dapat dikatakan antara pemanfaat menengah ke bawah dan menengah ke atas sama, sama-sama terbantu.

C. Inovasi yang dilakukan BUMDesma Udanawu dalam meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecamatan Udanawu

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Udanawu Blitar merupakan salah satu lembaga perekonomian yang dalam pengelolaannya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu dengan adanya BUMDesma Udanawu dapat membantu para masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. BUMDesma Udanawu Blitar terus melakukan inovasi-inovasi baru, inovasi-inovasi yang dilakukan BUMDesma selalu ditingkatkan supaya proses dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Udanawu tetap berjalan dengan baik dan berkembang dengan baik. Inovasi-inovasinya berupa seperti di unit grosir setiap bulan ada promo dan bekerjasama dengan produsen sembako yang langsung dari pabrik.

Inovasi-inovasi BUMDesma Udanawu dalam meningkatkan pendapat pedagang melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah sebuah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan-pelatihan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. BUMDesma bukan hanya untuk mencari keuntungan saja BUMDesma juga mengadakan Bantuan sosial yang ditujukan kepada keluarga yang benar-benar dari keluarga miskin dan yang sudah tidak produktif dan bantuan tersebut di kasih langsung kepada keluarga tersebut, bantuanya berupa bantuan sembako dan dana, bukan hanya keluarga yang kurang mampu saja tetapi bantuan tersebut juga diberikan kepada anak yatim. Bantuan tersebut dari keuntungan sebagian dari BUMDesma. Inovasi yang dilakukannya lagi berupa voucher, voucher tersebut ada setelah verifikasi dan setelah ada pencairan baru maka baru akan diterbitkan voucher tersebut. Voucher tersebut berupa uang belanja yang khusus di belanjakan di unit pertokoan BUMDesma Udanawu. Hal itu juga selaras dengan masyarakat yang meminjam modal, masyarakat juga merasakan inovasi yang dilakukan BUMDesma Udanawu, masyarakat juga merasa terbantu dan bahkan usahanya bisa berkembang dan bisa mengembalikan modal yang sudah di pinjam, oleh dari itu dapat dikatakan bahwa BUMDesma Udanawu ini menganut beberapa prinsip dalam pengelolaan BUMDesma, yaitu meliputi:

1. Prinsip *kooperatif*, yakni seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dari pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2. Prinsip *partisipatif*, yakni semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya.
3. Prinsip *transparan*, yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan terbuka.
4. Prinsip *sustainable*, yakni kegiatan usaha dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hal tersebut selaras atau sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat pada teori dalam buku Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul “Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” yang menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip dalam pengelolaan BUMDes yaitu:

- a. *Kooperatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik dari pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya.
- c. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- d. *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

- e. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainable*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.⁷

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah. Usaha-usaha dalam pendapatan ekonomi masyarakat Liberia melalui BUMDesa dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah sebuah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. pelatihan-pelatihan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Liberia yang mandiri, kreatif, kompotitif, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Usaha peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat tujuannya adalah untuk meingkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. beberapa usaha pengembangan ekonomi masyarakat. beberapa usaha pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui program BUMDesa yaitu penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan.

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk sosialisasi unit usaha yang dijalankan oleh Desa Liberia melalui BUMDesa kepada masyarakat, agar masyarakat ikut serta merealisasikan unit usaha tersebut. Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Liberia. Kegiatan pelatihan ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2007), hlm, 13

mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.⁸ BUMDesa terhadap memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan unit usaha yang dimiliki oleh karena itu perlulah koordinasi yang baik antar pengurus BUMDesa dan Pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDesa sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa. Pengurus BUMDesa juga harus memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki desa Liberia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakatnya.

BUMDesma Udanawu tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga membantu masyarakat yang kurang mampu, seperti ada bantuan sosial dana dan sembako, selain itu dari segi pemanfaat modal ada berupa voucher IPTW untuk pemanfaat yang mengangangsur tepat waktu.

Hal ini selaras dengan jurnal Suprianto dkk. Berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Bahwa hasil dari penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa diperoleh peningkatan pendapatan terjadi pada pengguna dana BUMDesa dibidang perdagangan kios sembako, perdagangan kelontong, perdagangan bakulan, dan pada usaha rumah tangga seperti usaha kue kering kue basah dan

⁸ Halimatus Sakdiah, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Bedagai”, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

kerupuk.⁹ Inovasi-inovasi terus dilakukan oleh BUMDesma Udanawu. Salah satu inovasi yang baru yang dilakukan BUMDesma Udanawu adalah dengan mengadakan launching voucher. Voucher tersebut berupa voucher belanja yang khusus di belajarkan di unit pertokoan BUMDesma Udanawu.

Inovasi selanjutnya berupa kegiatan bantuan sosial terhadap keluarga yang kurang mampu, dan benar-benar di salurkan untuk keluarga kurang mampu, dan kepada anak yatim. Bantuannya seperti sembako dan dana. Bantuan tersebut hasil sebagian keuntungan dari BUMDesma Udanawu, jadi BUMDesma Udanawu tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga peduli dengan lingkungan sekitar. Inovasi-inovasi BUMDesma Udanawu dalam meningkatkan pendapat pedagang melalui beberapa keegiatan diantaranya adalah sebuah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan-pelatihan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya.

⁹ Suprianto, Novi Kadewi Sumbawati, Tri Selfi Fatriani, “ *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No.1, April 2017, ISSN (P): 2089-1210, E-ISSN: 2580-7285.
43